

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Tasikmadu

Ada pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku prososial dengan P Value/signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Tasikmadu. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Oleh karena itu, anak yang mendapatkan pola asuh otoriter akan memiliki perilaku prososial yang buruk.

Hasil dari analisis tersebut didukung oleh data yang diambil melalui penyebaran angket. Berdasarkan data peneliti menunjukkan bahwa untuk anak yang mendapatkan pola asuh otoriter memiliki perilaku prososial rendah dengan presentase sebesar 2,6 %.

Menurut pendapat Hurlock bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak yang diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain kontrol terhadap perilaku anak dan penentuan nilai-nilai moral terhadap

anak.¹ Sementara itu, menurut Tri Marsiyanti menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa.²

Pola asuh otoriter memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku prososial anak. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan pembentukan perilaku prososial anak. Menurut pendapat Santrock bahwa orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas.³ Dampak dari pola asuh otoriter ini jika diterapkan dalam pengasuhan anak secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, mudah gugup, terlalu patuh, kurang inisiatif, ragu, dan kurang kreatif.

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk perilaku prososial yang diteliti yaitu berbagi, menolong, bekerjasama, jujur, dan berderma. Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku prososial anak yang kecenderungan diasuh dengan pola asuh otoriter, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang lebih tepat dan lebih mengontrol perilaku anak agar terbentuk perilaku prososial yang baik.

¹ Jhon Santrock, *Life-Span Development*, (Jakarta:Erlangga,2002), hlm 257

² Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga,1998), hlm 256

³ Tri Marsiyanti, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta:FIP UNY,2002), hlm 51

B. Pengaruh Pola Asuh Autoritatif terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Tasikmadu

Ada pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial yang ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Tasikmadu.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif memiliki perilaku prososial 4,8%. Pola asuh autoritatif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku prososial terhadap anak. Menurut Santrock dalam penerapan pola asuh autoritatif orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.⁴

Menurut Diana Baumrind bahwa dalam pola asuh autoritatif, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua yang memiliki pola asuh autoritatif ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila saling menghargai antara anak dan orang tua, memperkuat standar-standar perilaku. Pola asuh autoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua dan

⁴ Jhon Santrock, *Life-Span Development ...*, hlm 258

anak. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar berdisiplin.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku prososial anak yang diasuh menggunakan pola asuh autoritatif ini menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengajarkan seluruh aspek-aspek perilaku prososial dengan baik, karena jika seluruh aspek-aspek perilaku prososial diajarkan dengan maksimal, maka perilaku prososial anak akan semakin baik.

C. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Tasikmadu

Ada pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku prososial dengan P Value/signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh paling signifikan. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap perilaku prososial anak TK di Desa Tasikmadu.

Berdasarkan data peneliti menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki perilaku prososial dengan persentase 2,7 %. Pola asuh permisif memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan perilaku prososial anak. Menurut Santrock mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif ini melibatkan diri dalam kehidupan anak tetapi sangat sedikit dalam

mengontrol anak.⁵ Akibatnya dari pola asuh permisif ini anak menjadi kurang terkontrol oleh orang tua menjadikan anak kurang bimbingan, arahan, dan masukan sehingga apabila anak berperilaku tidak baik akan cenderung dibiarkan oleh orang tua.

Pola asuh permisif ini bercirikan bahwasanya orang tua yang sangat pemurah yaitu orang tua yang hangat, suka merawat dan terlibat dengan anak, tetapi tetap mengontrol anak walaupun tidak terlalu ketat, umumnya toleran terhadap perilaku anak dan jarang menghukum anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial anak yang kecenderungan diasuh dengan pola asuh permisif menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan serta mengaarkan aspek-aspek perilaku prososial kepada anak, sehingga perilaku prososial anak akan menjadi lebih baik.

⁵ Ibid ...,*hlm* 258